



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MANAJEMEN *QOLBU* DI TK DAARUT TAUHID KOTA BANDUNG

Oleh :

Fathul Khairunnisa, Badru Zaman¹ dan Rita Mariyana²
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: fathulicha@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di PG & TK Daarut Tauhid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas Play group dan 1 guru TK A sekaligus penyusun kurikulum sekolah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang di terapkan di PG & TK Daarut Tauhid berbasis manajemen *Qolbu*, dimana manajemen *Qolbu* sendiri merupakan salah satu Misi dari Daarut Tauhid. Kurikulum karakter yang digunakan yaitu Kurikulum Karakter BAKU khas sekolah. Karakter BAKU merupakan panjangan dari Baik dan Kuat, yang meliputi karakter Baik yaitu Ikhlas, Jujur dan Tawadhu, sedangkan karakter Kuat disini meliputi, Disiplin, Berani, dan Tangguh. Penerapan pendidikan karakter diterapkan melalui melalui aktitas rutin atau kegiatan pembiasaan sehari-hari namun lebih di kuatkan setiap hari Jum'at. Sarana dan prasarana, media atau sumber belajar yang ada sudah dapat menunjang terlaksananya penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di PG & TK Daarut Tauhid Kota Bandung.

Kata kunci: upaya guru, sifat sabar, pencegahan dan solusi

Abstract: This study aims to determine the application of character education based on *Qolbu* management in early childhood in PG & TK Daarut Tauhid. The method used in this research is Case Study with qualitative approach. Subjects in this study were 1 principal, 1 vice principal as well as homeroom Play group and 1 teacher kindergarten A as well as a school curriculum compiler. The research data was obtained through interview, observation and documentation study. The results showed that the application of character education applied in PG & TK Daarut Tauhid based on *Qolbu* management, where *Qolbu* management itself is one of Daarut Tawheed's Mission. The character curriculum used is a typical school characteristic BAKU Curriculum. The RAW character is an extension of Good and Strong, which includes Good character is Ikhlas, Honest and Tawadhu, while Strong characters here include, Discipline, Brave and Tough. Implementation of character education is applied through through routine activities or daily habits but is strengthened daily on Fridays. Facilities and infrastructure, media or learning resources that have been able to support

implementation of character education-based education management Qolbu at early childhood in PG & TK Daarut Tauhid Bandung.

Keywords: *character education, qalb manajemen, early childhood*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam islam, karena sangat terkait dengan keberlangsungan kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan diwajibkannya hukum menuntut ilmu sebagai bagian dari proses pendidikan. Karena pentingnya ilmu, Al-Quran menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang terjemahannya: "Sesungguhnya orang yang berakal (yang berilmu) dapat menerima pelajaran". Maksud dari ayat tersebut, yaitu tidaklah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, perihalnya sama dengan perbedaan antara orang yang alim dan orang yang jahil. Orang yang dapat menerima pelajaran artinya, mau menerima nasihat (hanyalah orang-orang yang berakal) yakni orang-orang yang mempunyai pikiran.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi siapapun untuk terus mencari dan mengajarkan ilmu melalui proses pendidikan. Dalam ajaran Islam pun mengajarkan betapa pentingnya seorang muslim untuk menuntut dan mengajarkan ilmu. Pentingnya menuntut ilmu tertera dalam Al Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Q.S Al-Mujadilah [58] : 11)

Ayat tersebut menjelaskan tentang sebegitu pentingnya pendidikan dalam perspektif islam, karena manusia yang berkedudukan baik dan ditinggikan derajatnya dihadapan Allah adalah orang yang mempunyai ilmu dan mau belajar. Pengertian pendidikan menurut Al-Qur'an pun dapat dilihat dari kerangka Tarbiah. Kata *tarbiah* memiliki makna "meningkatkan" atau "membuat sesuatu lebih tinggi". Pengertian pendidikan menurut Al-Qur'an ini memiliki pra-anggap bahwa dalam diri manusia pada dasarnya terdapat bibit-bibit kebaikan atau potensi yang siap dikembangkan.

Dalam pandangan Islam, ilmu selain sebagai petunjuk keimanan juga harus menjadi petunjuk amal. Artinya, semakin tinggi ilmu seseorang, harus semakin berkualitas amal perbuatannya. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membuahkan amal saleh dan dapat membentuk pribadi yang berilmu itu dengan akhlak yang mulia. Rasulullah Saw. pernah bersabda dalam sebuah hadisnya yang berbunyi: "Pelajarilah oleh kamu sekalian ilmu sekehendak hatimu, maka demi Allah kamu sekalian tidak akan memperoleh pahala dengan mengumpulkan ilmu itu sehingga mengamalkannya ". (HR. Abulhasan bin AlAhzam). Kemudian dalam hadits lain, "Celakalah orang yang tidak berilmu, dan celaka (pula) yang yang tahu (berilmu) tetapi dia tidak mengamalkannya." (HR. Abu Nu'em).

Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, Islam

telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12). وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13). وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي غَامِثِينَ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"

Islam sendiri memberikan perhatian terhadap pendidikan moral bagi anak usia dini. Menurut Sarijun (2012, hlm.6) Di dalam Islam ada bab dalam pendidikan anak yang khusus membicarakan *adabul isti'dzan* (adab meminta izin), memulai dengan membaca basmalah dan berdoa lalu mengakhiri dengan ucapan hamdalah, serta

memasang sesuatu dengan yang kanan dan mengkhiri dari yang kiri. Semua itu diajarkan sejak anak masih kecil atau saat usia dini. Salah satu contoh hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim yang terjemahannya: "*wahai anankku, bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang terdekat denganmu.*"

Masa anak usia dini disebut dengan masa *golden age* (usia emas). Masa *golden age* yaitu masa dimana semua aspek perkembangan anak akan berkembang dengan optimal. Masa *golden age* juga merupakan masa yang paling potensial untuk anak belajar dan mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual, fisikmotorik, sosial, emosional, bahasa, moral dan keagamaan dan kreativitas.

Selain aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan diatas, Pendidikan karakter juga merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter memadukan antara perkembangan kognitif dan perkembangan moral agama anak. Hal ini bisa ditunjukkan dengan anak yang berawasan cerdas dan memiliki karakter dan sikap yang baik.

Pada Era Globalisasi sekarang ini, telah mengukuh gaya hidup dan *Akhlaq* masyarakat menjadi lebih bebas dan berani, bertutur kata yang kurang sopan, senang menimbulkan kekerasan dimana-mana dan sikap amoral sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan dan penanaman karakter yang baik diharapkan dapat menunjang tumbuh kembang anak agar menjadi anak yang berkarakter baik.

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan karakter peserta didiknya, baik melalui pembiasaan ataupun dijadikan sebagai bahan ajar dan penilaian sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan

di setiap sekolah pun tidak semua sama, termasuk cara penerapan pendidikan karakter setiap sekolah tentunya bervariasi, baik dari segi indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya. Termasuk salah satunya TK Daarut Tauhid memiliki suatu ke-khasan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan Karakter yang diterapkan berbasis manajemen *Qolbu*. Dimana manajemen *Qolbu* sendiri merupakan salah satu misi dari yayasan Daarut Tauhid.

Karakter BAKU merupakan pengembangan program yang khas dari TK tersebut. Penerapan pendidikan karakter BAKU ini bersangkutan dengan Manajemen *Qolbu*. Dimana BAKU sendiri merupakan kepanjangan dari Baik dan Kuat. Karakter Baik disini meliputi, Ikhlas, Jujur dan Tawadhu, sedangkan karakter Kuat disini meliputi, Disiplin, Berani, dan Tangguh. Karakter Baik dan Kuat yang diterapkan merupakan kurikulum khas sekolah. Setiap bulannya pembelajaran yang dilakukan mengacu pada indikator nilai karakter yang ada pada kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian memfokuskan kajian penelitian tentang penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di PG & TK Daarut Tauhid. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?
- b) Bagaimana sarana prasana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?
- c) Bagaimana kualitas tenaga pendidik dalam mengembangkan

pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?

- d) Bagaimana proses pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?
- e) Bagaimana penilaian pengembangan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* pada anak usia dini di TK Daarut Tauhid?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kurikulum yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* di TK Daarut Tauhid?
- 2) Mengetahui sejauh mana sarana prasana digunakan dalam menunjang pembelajaran pendidikan Karakter berbasis manajemen *Qolbu* di TK Daarut Tauhid
- 3) Mengetahui standar dan kualitas guru yang menerapkan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* di TK Daarut Tauhid
- 4) Mengetahui proses pembelajaran pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu*
- 5) Mengetahui penilaian dalam pengembangan pendidikan karakter di TK Daarut Tauhid

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Stake (dalam Creswell, 2010) mengemukakan bahwa:

“Metode studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki

secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai procedure pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan,”

Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap metode dan pendekatan ini sangat cocok dengan fokus masalah yang peneliti ambil, yaitu mengenai Penerapan Pendidikan Karakter berbasis Manajemen Qalbu pada Anak Usia Dini. Di mana dalam penelitian ini, penulis menyelidiki atau meneliti secara cermat mengenai program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian mengenai Penerapan Pendidikan Karakter berbasis Manajemen Qalbu pada Anak Usia Dini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan memberikan deskripsi detail mengenai hal-hal yang dilakukan oleh pihak Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis manajemen Qalbu untuk Anak Usia Dini

Penelitian ini mengambil partisipan satu kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah dan 1 guru yang berada di PG & TK Daarut Tauhid yang beralamatkan di Jl.Geger Kalong Girang kelurahan Isola Kecamatan Sukasari kota Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu *human instrument*. Instrumen dikembangkan dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian data adalah analisis data tematik. Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) “*to capture the qualitative richness of the interview data.*

A scheme of thematic codes was developed to map onto the major cocepts involved in the research question.” Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan data tema-tema tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan hasil penelitian.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Karakter berbasis Manajemen Qolbu yang diterapkan di TK Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh partisipan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penerapan pendidikan Karakter yang digunakan dengan Manajemen *Qolbu*, dan masing-masing mengungkapkan dengan jawaban yang berbeda-beda namun inti dari jawabannya memiliki titik inti yang sama. Kurikulum khas sekolah yang diterapkan yaitu kurikulum karakter BAKU. Isi dari kurikulum karakter BAKU tidak jauh berbeda isinya dengan Kurikulum 2013. Kurikulum karakter BAKU dibuat mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak sama dengan kurikulum 2013, namun dimasukan nilai-nilai islaminya.

Hal tersebut sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang memperhatikan aspek:

- a) Nilai-Nilai Agama dan Moral

Nilai nilai agama meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

b) Fisik Motorik

1. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
2. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
3. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

c) Kognitif

1. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
2. Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
3. Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

d) Bahasa

1. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah,

aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.

2. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui

3. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

e) Sosial-Emosional

1. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain

2. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

3. Perilaku Prosocial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

f) Seni

Seni meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

2. Sarana Prasarana yang Digunakan untuk Menunjang Pembelajaran Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi serta observasi dengan guru dan kepala sekolah, berkaitan dengan media dan sumber

belajar yang di gunakan dalam menunjang pembelajaran karakter berbasis manajemen *Qolbu*, ketiga partisipan menyampaikan jawabannya masing-masing mengenai hal tersebut, ketiganya memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda, bahwa media yang digunakan menyesuaikan kegiatan yang sedang dilaksanakan, sarana prasana yang digunakan pastinya berhubungan dengan penerapan pendidikan, menyesuaikan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam sarana dan prasarana penunjang pembelajaran karakter di Taman kanak-kanak Daarut Tauhid, sarana dan prasarana yang digunakan dibuat sesuai dengan kegiatan dan pembelajaran disekolah. Sarana dan prasaran yang ada, dapat digunakan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan anak, dan ada dalam kondisi yang baik juga lahan dan ruangan yang mencukupi. Hal tersebut sejalan dengan Prinsip dan persyaratan pengadaan sarana prasarana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 yaitu meliputi:

- a. aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah;
- b. sesuai dengan tingkat perkembangan anak;
- c. memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

3. Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran mengenai kualifikasi akademik guru di Taman

Kanak-kanak Daarut Tauhid. Ibu Siti selaku kepala sekolah memang memiliki harapan bahwa yang menjadi tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid merupakan lulusan dari PGTK/PGPAUD, namun selama memiliki kompetensi loyalitas dan komitmen yang tinggi dalam membangun lembaga sudah cukup sebagai syarat menjadi guru di Taman kanak-kanak daarut tauhid.

Kompetensi yang diharapka ada pada pendidik dan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid yaitu yang mengedepankan komitmen dan loyalitas terhadap lembaga, salah satunya *basic* nya ruhiyah. Untuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh pendidik dan tenaga pendidik dari Dinas pendidikan Taman Kanak-kanak Daarut tauhid sudah mencapai pada angka 85 %.

Sejalan dengan kompetensi ruhiyah yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid, kompetensi yang harus dimiliki dari diknas sudah mencapai angka 85%. Hal tersebut sesuai dengan standar pendidik dan tenaga pendidik Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014.

4. Proses Pembelajaran dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, dalam perencanaan pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu* di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid. Guru-guru memiliki program semester, program bulanan, RPPH dan RPPM. Semua perencanaan di susun berdasarkan tingkat capaian perkembangan anak, dan di susun dengan memasukan 6 nilai

pendidikan karakter yang menjadi tujuan dari sekolah.

5. **Penilaian Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid**

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dalam melakukan evaluasi atau penilaian penerapan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid. Guru-guru memiliki laporan penilaian bulanan dan semester atau buku rapot yang di dalamnya terdapat aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan nilai karakter yang setiap bulannya berbeda-beda, seperti nilai karakter jujur, ikhlas, *tawadhu*, berani, disiplin dan tangguh. Dalam setiap nilai karakter yang diterapkan terdapat indikator yang berbeda-beda menyesuaikan nilai karakter apa yang sedang berlangsung setiap bulannya dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ralph Tyler (dalam Yus Anita, 2012: 39) bahwa penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah tercapai.

Berkaitan dengan prinsip penilaian, prinsip penilaian yang di gunakan di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid dalam penerapan pendidikan berbasis manajemen *Qolbu* mengacu pada prinsip penilaian dari Diknas atau yang ada dalam Standar Pendidikan Nasional Anak, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014, pasal 19 ayat 1 sampai 6, yaitu:

- (1) Prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (2) huruf a mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara

terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaknaan.

- (2) Prinsip edukatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal.
- (3) Prinsip otentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan belajar.
- (4) Prinsip objektif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- (5) Prinsip akuntabel sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan pelaksanaan penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembelajaran.
- (6) Prinsip transparan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

Berkaitan dengan teknik penilaian penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini yang digunakan di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid, tidak hanya dengan menggunakan buku rapot atau sekedar berdiskusi antar guru-guru di sekolah. Penilaian juga dilakukan dengan melibatkan para orang tua siswa melalui lembar penilaian yang sudah guru siapkan, dan dibagikan kepada orang tua murid di awal bulannya, dan dikumpulkan kepada guru di akhir bulan, hingga akhirnya penilaian dari guru di sekolah di gabungkan dengan penilaian dari orang tua di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Howard Gardner

(dalam Yus Anita, 2012, hlm. 39) yang menegaskan bahwa:

“Penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Ini memperjelas bahwa penilaian berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau situasi tertentu. Informasi ini juga tidak hanya berguna bagi individu tetapi juga bagi yang lainnya seperti guru dan orang tua”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah berkaitan dengan teknik evaluasi atau penilaian peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Manajemen *Qolbu*, selain melalui buku rapot atau portofolio anak, diskusi antara guru dan kerja sama dengan orang tua, teknik penilaian juga berdasarkan dari penilaian proses selama satu semester anak di sekolah melalui daftar *checklist* dan narasi dan dari kepuasan orang tua mengenai hasil yang dicapai oleh anak, khususnya perkembangan nilai karakter, hal tersebut karena penerapan pendidikan karakter bisa hanya dinilai dalam satu hari atau dua hari saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yus Anita (2012) bahwa

“Penilaian kegiatan pelaksanaan program TK lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi dengan penilaian hasil atau produk. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Penilaian hasil atau produk adalah penilaian yang dilakukan pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar.

Dengan kedua pendekatan penilaian itu, dapat diketahui sejauh mana anak melakukan sesuatu dan dapat menyelesaikan sesuatu itu sebagai suatu hasil kegiatan. Dengan cara ini nilai yang diperoleh benar-benar menggambarkan diri anak tentang hal yang dinilai tersebut.” (hal.60)

B. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan observasi dan hasil penelitian mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Daarut Tauhid Kota Bandung. adalah sebagai berikut

1. Kurikulum yang Diterapkan dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Kurikulum yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid yaitu kurikulum Karakter BAKU sejalan dengan konsep Manajemen *Qolbu*. Kurikulum khas sekolah yang diterapkan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terangkum di dalam kurikulum karakter sekolah yaitu kurikulum Karakter BAKU. Isi dari kurikulum karakter BAKU berisi pengembangan nilai-nilai karakter islami yang sudah disusun bersama anggota yayasan Daarut Tauhid dengan memperhatikan indikator-indikator pencapaian perkembangan anak, prinsip-prinsip pendidikan karakter BAKU, dan perencanaan dalam menjalankan penerapan pendidikan karakter. Penerapan nilai pendidikan karakter berganti setiap sebulan sekali.

2. Sarana Prasarana yang Digunakan untuk Menunjang Pembelajaran Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Sarana dan prasarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan anak selama berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Media yang digunakan pun bervariasi menyesuaikan kegiatan yang sedang dilaksanakan, setiap harinya berbeda-beda. Mulai dari ruang kelas, ruang kantor, kamar mandi, ruang bermain, bahan ajar, media pembelajaran, alat permainan edukatif semua ada dalam kategori baik, menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan anak.

3. Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Lulusan akademik dari pendidik dan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid belum semua dari lulusan anak usia dini. Pendidikan terakhir masih bervariasi, ada juga yang masih melanjutkan pendidikan sambil mengajar mengambil fokus program studi anak usia dini. Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid mengedepankan kompetensi Ruhiah bagi pendidik dan tenaga pendidiknya. Kompetensi pendidik dan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ada dalam standar nasional pendidikan anak usia dini, persenan dalam kompetensi pendidik dan tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid sudah mencapai 85%, namun kompetensi yang paling dibutuhkan yaitu komitmen dan loyalitas yang tinggi untuk membangun lembaga melalui kompetensi ruhiyah.

4. Proses Pembelajaran dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan penerapan pendidikan di Taman Kanak-kanak Daarut Tauhid sudah menggambarkan suatu penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen *Qolbu*. Dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada standar proses yang ada dalam standar pendidikan Anak Usia dini. Mulai dari perencanaan pembelajaran, taman Kanak-kanak Daarut tauhid mula-mula menyusun Program Semester, program bulanan, RPPM dan RPPH serta tujuan dan materi pembelajaran terlebih dahulu, yang mengacu pada Kurikulum Karakter BAKU dan dipadukan dengan Kurikulum 2013.

5. Penilaian Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen *Qolbu* pada Anak Usia Dini di PG & TK Daarut Tauhid

Prinsip penilaian yang dilakukan mencakup prinsip edukatif, yaitu prinsip penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal, lalu prinsip otentik, yaitu prinsip penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan belajar. Kemudian prinsip penilaian yang lainnya yaitu objektif, dimana penilaian didasarkan pada indikator yang sudah sekolah rancang mengenai indikator pendidikan karakter sesuai capaian perkembangan anak, selanjutnya prinsip akuntabel penilaian sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, yang ditetapkan pada awal pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan menilai menyesuaikan tema dan nilai karakter

yang sedang berlangsung. Dan terakhir prinsip transparan, yaitu pada akhirnya penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, hal tersebut terbukti dengan adanya raport karakter yang di bagikan ke orang tua murid setiap bulannya, juga raport akhir semester anak.

Teknik evaluasi yang digunakan adalah nontes, yaitu guru memberikan penilaian terhadap peserta didik melalui pemberian tugas, observasi, bercakap-cakap, portofolio, instrument penilaiannya melalui catatan anekdot dan daftar ceklis, hasil akhir penilaiannya tertuang dalam buku raport karakter bulanan dan laporan semester.

Mekanisme penilaian dalam menilai penerapan pendidikan karakter yaitu pertama-tama guru membuat prinsip-prinsip penilaian, kemudian menentukan teknik dan instrument penilaian seperti apa, lalu menilai anak sesuai dengan prinsip, teknik dan instrument yang sudah disusun, guru menilai anak setiap hari dari Senin hingga Kamis dengan mengawasi, hasil karya lalu menjabarkan hasil penilaian melalui deskriptif, dan di Hari Jum'at guru menilai anak dengan menggunakan daftar ceklis penilaian karakter BAKU, setiap awal bulan guru pun memberikan daftar ceklis penilaian untuk orang tua guna untuk menilai anak saat anak ada di rumah bersama orang tuanya, hingga diakhir bulan guru mengakumulasi penilaian anak di sekolah dan penilaian dari orang tua hingga akhirnya terangkum dalam laporan bulanan yaitu raport karakter bulanan dan laporan semester.

B. IMPLIKASI

Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Penerapan Pendidikan

Karakter berbasis Manajemen Qalbu pada Anak Usia Dini

2. Bagi Lembaga/Sekolah

Bagi lembaga/sekolah, temuan penelitian ini dapat memberikan implikasi dalam Penerapan Pendidikan Karakter berbasis Manajemen Qalbu pada Anak Usia Dini

C. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, rekomendasi yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah TK Daarut Tauhid
Diharapkan dapat mengadakan kegiatan atau pelatihan rutin dalam rangka menambah pengetahuan guru-guru dalam penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen Qalbu untuk anak usia dini.
- 2) Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis
Diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter yang berbasis manajemen Qalbu melalui kegiatan pembiasaan dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran tematik serta senantiasa menanamkan nilai-nilai Islami di setiap aktivitas atau kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.
- 3) Bagi Orang Tua
Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen Qalbu untuk anak usia dini agar pendidikan yang di tanamkan oleh guru di sekolah dapat sejalan dengan pendidikan yang orang tua tanamkan di rumah.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas mengenai Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan kasus yang sama yaitu penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen Qolbu ataupun yang sejenis, baik dari segi penulisan skripsi juga dari pengembangan programnya.

DAFTAR PUSTAKA

Yus, A. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
 Boyatzis, Richard, E. (1998). *Transforming Qualitative*

Information: Thematic Analysis and Code Development. Thousand Oaks: Sage pub.

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Hancock, D. R. dan Bob, A. (2006). *Doing Case Study Research*. New York & London: Teachers College Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan.